

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi alpha atau yang sering disebut sebagai generasi digital adalah sebutan untuk generasi yang lahir setelah tahun 2010 sampai tahun 2024. Pada generasi ini, teknologi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari yang memengaruhi cara hidup dan perilaku.

Menurut Mc Crindle yang kutip oleh lembaga penelitian sosial di Australia, "kelahiran generasi alpha sudah mencapai laju 2,5 juta kelahiran perminggu. Anak-anak generasi ini merupakan kelahiran tahun 2010-lebih dari 2010, dengan usia tertua di tahun 2023 ialah 13 tahun. Generasi alpha adalah generasi pertama yang lahir di dunia digital, generasi yang sudah sangat akrab dengan teknologi digital".¹

Nilai penting yang perlu ditanamkan pada mereka adalah sopan santun, karena sikap ini sangat mempengaruhi hubungan mereka dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Sopan santun merupakan bentuk nyata dari rasa hormat seseorang terhadap sesamanya. Dalam hal pendidikan, orang tua memegang peranan sebagai membimbing pertama dan terutama bagi anak-anak, karena dari orang tualah anak memperoleh pembelajaran awal dalam hidupnya.²

¹ Fitri Radhiyanti, *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2024), 60.

² Abdi Syahrial Harharap Dkk, *Membentuk Karakter Unggul: Peran Orangtua Etnis Banjar Dalam Mengasah Kearifan Lokal Anak* (PT Green Pustaka Indonesia, 2023).

Sikap sopan santun sebagai bagian dari perilaku manusia dapat dibentuk melalui berbagai upaya, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Dalam konteks keluarga, peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk nilai-nilai kesantunan kepada anak. Selain itu, lingkungan sekitar tempat tinggal juga turut berkontribusi dalam membentuk sikap tersebut. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka amati dari orang tua dalam keseharian. Oleh karena itu, banyak yang mengungkapkan bahwa orang tua adalah panutan utama bagi anak-anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan perilaku yang santun, sehingga anak dapat menyerap dan menerapkan sikap tersebut secara alami.³

Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam pembentukan karakter anak, karena ajaran-ajarannya sarat dengan nilai-nilai seperti kasih, penghormatan, dan kesantunan terhadap sesama. Meskipun banyak anak mengikuti pembelajaran agama Kristen, penerapan nilai-nilai kesopanan dalam kehidupan sehari-hari masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah pengaruh teknologi dan budaya luar, yang kerap kali lebih menarik perhatian anak-anak namun kurang menekankan pada aspek etika dan tata krama.

Ulangan 6:7 "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk

³ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caramedia Cumunication, 2018), 56.

di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun."⁴

Ayat menekankan bahwa Tuhan memerintahkan orang tua untuk selalu mengajarkan firman Tuhan, nasihat, dan ajaran yang benar kepada anak-anak mereka, tidak hanya sekali, tetapi terus-menerus, setiap hari dan di segala kesempatan. Orang tua tidak cukup hanya menasihati sekali saja, tetapi harus membiasakan anak mendengar, melihat, dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, anak akan tumbuh dengan pengetahuan dan sikap yang baik, taat, dan sopan, sesuai kehendak Tuhan. Contoh penerapannya yaitu mengajarkan anak berdoa sebelum makan atau tidur, membiasakan anak berbicara dengan hormat kepada orang lain dan memberi teladan hidup jujur, sopan, dan mengasihi orang lain.

Karakter sopan santun yang seharusnya ditunjukkan oleh generasi Alpha sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak zaman sekarang perlu belajar untuk selalu menghormati orang lain, terutama orang tua, guru, dan orang yang lebih tua. Mereka sebaiknya terbiasa mengucapkan kata-kata yang baik seperti tolong, maaf, dan terima kasih dalam setiap interaksi. Selain itu, sikap empati juga penting, yaitu mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain dan mau membantu teman yang sedang kesulitan. Bersikap ramah, seperti menyapa dengan sopan, tidak berkata kasar, dan tersenyum kepada orang lain juga termasuk bagian dari sopan santun.

⁴ *Alkitab*, n.d.

Generasi Alpha juga perlu diajarkan untuk disiplin, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab atas tugas dan perilakunya. Dengan memiliki karakter seperti ini, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, disukai, dan mudah bergaul dalam Masyarakat.

Anak-anak di Lembang Pionan sebagian besar tumbuh dengan karakter yang baik, memiliki sikap sopan santun yang kuat, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen yang mereka terima di sekolah maupun keluarga bisa membimbing mereka untuk menjadi pribadi yang menghormati orang lain dan memiliki etika yang baik. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua anak dapat sepenuhnya mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Pengaruh media sosial dan teknologi yang sangat besar sering menggeser perhatian anak-anak dari nilai-nilai moral dan sopan santun. Selain itu, ada beberapa faktor sosial yang mempengaruhi, seperti kurangnya perhatian orang tua atau pembiasaan sikap yang kurang mendukung di lingkungan sekitar.

Anak-anak sering menunjukkan perilaku yang kurang sopan, seperti berkata kasar atau menggunakan kata-kata yang tidak baik tanpa tahu akibatnya. Mereka juga kadang tidak sabar dan suka memotong pembicaraan orang lain, sehingga terlihat tidak menghargai orang lain. Selain itu, anak-anak sering lupa mengucapkan kata "terima kasih" atau "maaf", meskipun sudah diajarkan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter sopan santun generasi alpha di Lembang Piongan, Kecamatan Denpina?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran orang tua dalam pembentukan karakter kesopanan pada generasi Alpha di Lembang Piongan, Kecamatan Denpina.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tersebut dijabarkan dalam 2 manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini kiranya dapat menjadi manfaat kepada akademik IAKN TORAJA, khususnya pengembangan mata kuliah Pendidikan Karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada Orang Tua: materi ini bermanfaat untuk menyediakan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya peran orang tua dalam membentuk dan menciptakan karakter kesopanan anak sejak usia dini, serta menawarkan berbagai pendekatan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Anak (Generasi Alpha): Membantu mereka memahami nilai-nilai kesopanan dan bagaimana menerapkannya dalam interaksi sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- c. Bagi Masyarakat: Menjadi dasar bagi komunitas dan lingkungan sosial dalam mendukung pembentukan karakter positif generasi muda melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Melalui observasi dan wawancara terhadap orang tua yang memiliki anak kelahiran tahun 2010 hingga saat ini, ditemukan bahwa mayoritas dari mereka belum sepenuhnya menyadari peran penting yang mereka miliki sebagai pendidik, pembimbing, motivator, pengawas, dan teman dekat bagi anak-anak mereka. Ketidaktahuan ini menyebabkan kebingungan dalam menjalankan tanggung jawab mereka, terutama dalam mendukung pembentukan karakter Kristen pada anak.⁵

⁵ Monica Santosa, "Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Generasi Alfa," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 277–291.

2. Penelitian kedua

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter remaja generasi 4.0 di Kelurahan Joho, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo dilakukan melalui enam bentuk peran, yaitu: memberikan teladan dalam berperilaku, mengawasi penggunaan smartphone, memberi penghargaan dan sanksi dalam hal kepatuhan terhadap aturan, membiasakan dialog terbuka antara orang tua dan anak, membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, serta mengalihkan ketergantungan anak terhadap smartphone ke aktivitas yang lebih bermanfaat.⁶

Penelitian pertama dan kedua lebih fokus pada pembentukan karakter kristiani dan karakter umum. Sementara dalam penelitian terbaru yang membahas tentang peran orang tua dalam membentuk karakter sopan santun generasi Alpha di Lembang Piongan, Kecamatan Denpina, lebih Fokus pada pembentukan karakter sopan santun. penelitian ini memiliki kebaruan karena fokus secara khusus pada pembentukan karakter sopan santun anak-anak generasi Alpha yang tinggal di Lembang Piongan, Kecamatan Denpina. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga menganalisis secara mendalam bagaimana orang tua mengajarkan sopan santun di rumah,

⁶ Siti Fatimah dan Febilla Antika Nuraninda, "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0", Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 5 (2021): 3705–371.

apa saja tantangan yang dihadapi, dan bagaimana cara mengatasinya di tengah pengaruh teknologi dan perubahan zaman.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan. BAB II berisi kajian teori, yang mencakup: Peran orang tua (definisi orang tua dan perannya), Karakter Sopan Santun, Strategi orang tua dalam membentuk karakter anak, dan Generasi Alpha (definisi generasi serta karakteristiknya). BAB III menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian yang digunakan, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, serta jadwal penelitian. BAB IV berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian. BAB V berisi tentang Kesimpulan dan saran